

MANAJEMEN PROGRAM KELAS TAUHID SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA LAB SCHOOL UPI BANDUNG

Lutfi Bayu Indarto

Supriyanto

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

lutfi.20031@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kelas tauhid merupakan sebuah kelas yang dirancang khusus untuk mengembangkan pendidikan religi yang bernuansa islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dari kelas tauhid lewat 3 tahapan yaitu (1) Persiapan Program Kelas Tauhid di SMA Lab School UPI Bandung; (2) Pelaksanaan Program Program Kelas Tauhid di SMA Lab School UPI Bandung; (3) Evaluasi Program Program Kelas Tauhid di SMA Lab School UPI Bandung dengan menerapkan konsep pendidikan karakter religius. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Kelas Tauhid merupakan kelas kolaborasi antara SMA Lab School UPI dan Pondok Pesantren Daurid Tauhid dengan persiapan meliputi kurikulum, perancangan program dan persiapan fasilitas penunjang; (2) Pelaksanaan pembelajaran di kelas tauhid berbeda dengan kelas lain karena berorientasi tentang pendidikan agama serta terdapat beberapa program untuk pengembangan karakter religius peserta didik; (3) Evaluasi kelas tauhid terbagi dalam 4 waktu yaitu harian, bulanan, semeseter dan tahun ajaran, evaluasi ini kebanyakan berasal dari buku Mutaba'ah Yaumiyah serta hasil dari evaluasi ini akan selalu disampaikan ke orang tua siswa untuk pengembangan pendidikan karakter religius mereka di rumah.

Kata Kunci : Kelas Tauhid, Pendidikan Karakter Religius, Tauhid.

Abstract

Tawhid class is a class specifically designed to develop religious education with Islamic nuances. This study aims to determine the management of the Tawhid class through 3 stages, namely (1) Preparation of the Tawhid Class Program at SMA Lab School UPI Bandung; (2) Implementation of the Tawhid Class Program at SMA Lab School UPI Bandung; (3) Evaluation of the Tawhid Class Program at SMA Lab School UPI Bandung by applying the concept of religious character education. This research uses qualitative research with research sources from interviews, observations and documentation and uses data analysis techniques, namely condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are: (1) Tawhid class is a collaboration class between SMA Lab School UPI and Daurid Tauhid Islamic Boarding School with preparations including curriculum, program design and preparation of supporting facilities; (2) The implementation of learning in the Tawhid class is different from other classes because it is oriented towards religious education and there are several programs for the development of students' religious character; 3) The evaluation of the Tawhid class is divided into 4 times, namely daily, monthly, semester and school year, this evaluation mostly comes from the Mutaba'ah Yaumiyah book and the results of this evaluation will always be submitted to the parents of students for the development of their religious character education at home

Keywords: Tawhid Class, Religious Character Education, Tawhid

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dari arus globalisasi tidak bisa dihindari lagi, Globalisasi bergerak sangat cepat dan mampu merubah banyak hal di masyarakat, seperti gaya hidup, teknologi, budaya politik bahkan kehidupan bersosial. Efek dari globalisasi sudah dapat dirasakan untuk saat ini dan tentunya merubah karakteristik dan moral masyarakat Indonesia terutama para remaja. Menurut Budiarto (2020) mengatakan bahwa saat ini sudah terjadi degradasi budaya berupa kemunduran budaya yang dapat mengancam kebudayaan asli Indonesia. Saat ini banyak anak muda yang meniru gaya ke barat-baratan dan tentunya hal itu tidak sesuai dengan karakteristik budaya Indonesia. perkembangan zaman yang sebenarnya merupakan hal yang baik namun bila tidak digunakan dengan benar maka akan membawa pengaruh buruk bagi masyarakat Indonesia terutama bagi kaum anak muda sebagai penerus bangsa.

Penggunaan internet yang mudah juga salah satu penyebab kemerosotan karakter yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Menurut Suparyanto dan Rosad (2020) remaja cenderung tidak bisa menyaring konten dari internet bila dibandingkan dengan orang dewasa, konten yang sebenarnya tidak boleh diakses oleh anak remaja menjadi terkases oleh mereka seperti konten kekerasan, konten pornografi bahkan konten radikalisme yang tentunya hal tersebut dapat membuat mereka terjerumus ke lubang kesesatan. Padahal pemerintah sudah membatasi pengaksesan konten-konten buruk tersebut namun tetap saja para remaja tersebut dapat mengakses konten tersebut dengan menggunakan VPN atau aplikasi berbayar dari luar negeri. Selain dari internet permainan game online juga membawa pengaruh buruk bagi anak remaja, game tersebut membuat anak kecanduan dan akhirnya malas untuk belajar. Efek yang ditimbulkan dari hal tersebut sangat berdampak negative bagi kalangan remaja apalagi bagi mereka yang masih dibawah umur dan masih bersekolah

Kemerosotan karakter yang dimiliki oleh orang Indonesia telah membawa banyak pengaruh buruk, seperti kasus kekerasan yang belakangan ini sering terjadi. Kurniasari et al (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak sudah marak terjadi di Indonesia. Menurut data dari KPAI per tanggal 1 Januari 2023 hingga saat ini terdapat kasus kekerasan berjumlah 20.267 kasus kekerasan

dengan rincian 4.133 korban laki-laki dan 17.932 korban perempuan. Kasus kekerasan yang semakin hari semakin meningkat tentunya merupakan sebuah masalah yang sangat berat dan salah satu penyebab masalah nya adalah kemunduran moral yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia

Tidak hanya kasus kekerasan saja namun terdapat pula kasus bully yang dilakukan oleh kalangan pelajar di Indonesia, terdapat banyak kasus bully yang terjadi pada tahun 2023 salah satunya terjadi di SMA Negeri 10 Denpasar menurut artikel yang dimuat oleh DetikBali.com menyebutkan bahwa terdapat seorang siswa yang dipukuli oleh beberapa pelajar lainnya yang mengakibatkan terjadinya luka fisik serta mental yang dialami oleh siswa tersebut dan akhirnya siswa yang mengalami bully tersebut tidak kuat sehingga harus pindah ke sekolah lain. Selain kasus bully secara langsung terdapat pula kasus bully secara online yang belakangan ini juga cukup terjadi di Indonesia.

Cyber Bullying menurut Mutma (2020) merupakan kasus intimidasi yang dilakukan oleh seseorang melalui perantara media online seperti media social, aplikasi chatting, website dalam bentuk penghinaan, pengancaman, serta fitnah yang dilakukan untuk menjatuhkan orang tersebut. *Cyber Bullying* sendiri dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang sangat pesat di bidang internet. Salah satu contohnya yaitu bullying yang terjadi pada anak usia 11 tahun di tasikmalaya, dimana pelaku menyuruh korban untuk melecehkan kucing dan direkam oleh si pelaku, kemudian hasil rekaman tersebut disebar ke media social yang mengakibatkan korban terkena mental yang luar biasa dan mengakibatkan korban meninggal. Perlakuan *Cyber Bullying* ini menunjukkan bahwa moral dan etika anak saat ini benar-benar mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Selain *Cyber Bullying* terdapat kasus kemunduran moral lain yang terjadi pada anak remaja saat ini, seperti kasus tawuran antar pelajar, ketidak jujuran pelajar, narkoba, bahkan pelecehan seksual dan pergaulan bebas. Fithriyana (2019) dalam penelitiannya menemukan data bahwa terjadi peningkatan remaja yang telah melakukan hubungan seksual di luar nikah sebanyak 62,7 % dan 21 % perempuan yang hamil diluar nikah ternyata menggugurkan kandungannya. Seks bebas sendiri sudah menjadi kebiasaan normal untuk remaja saat ini, perilaku ini dapat dicontohkan dengan gaya perpacaran anak yang sudah

kelewatan seperti memeluk, mencium, berpegangan tangan sudah menjadi kebiasaan mereka saat berpacaran. Bahkan lebih parahnya lagi semua kegiatan itu sudah mereka tampilkan di depan umum dan mereka tidak malu dengan orang sekitarnya.

Krisis kemunduran karakter ini juga merambah ke anak yang masih bersekolah, para remaja tersebut sudah semakin jauh dari kepribadian bangsa Indonesia. Padahal para pelajar ini merupakan masa depan yang akan membangun negara ini di masa depan, namun praktek kenakalan di sekolah ini menyebabkan mereka menjadi manusia yang memiliki moral yang buruk. Menurut Annisah (2016) kemunculan perilaku mencontek, tawuran, perkelahian, ketidak jujuran merupakan bukti bahwa karakter pelajar di Indonesia semakin buruk. Tidak hanya itu pelajar sekarang memiliki sikap kurang sopan terhadap guru apalagi terhadap guru yang mereka tidak senangi, padahal guru merupakan orang yang banyak berjasa terhadap mereka. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pelajar yang di keluarkan oleh sekolah karena memiliki jumlah kesalahan yang sudah tidak bisa di tolelir lagi dan banyak pula yang memiliki raport merah atas kelakuan mereka di sekolah.

Kemunduran karakter ini tidak hanya dirasakan di sekolah saja namun dirasakan pula di lingkungan keluarga, saat ini banyak anak yang sudah tidak patuh lagi dengan perkataan orang tua. Mereka cenderung memiliki sifat melawan orang tua. Saat ini banyak kasus yang di sebabkan oleh anak dibawah yang akhirnya membuat orang tua harus turun tangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Firdausyah (2021) dalam jurnal yang ditulisnya mengatakan bahwa hukuman pidana merupakan cara terakhir mendidik anak yang telah melanggar norma dan memiliki kelakuan yang merugikan orang lain.

Sebenarnya kemunduran etika dan moral para remaja tidak hanya di sebabkan oleh globalisasi saja, namun di sebabkan oleh berbagai hal menurut Annisah (2016) dalam penelitiannya menyatakan sistem pendidikan di Indonesia mempengaruhi kemunduran karakter seorang peserta didik, hal ini di

karenakan sistem pendidikan lebih terfokus pada pembentukan kepintaran intelektual saja dan mengesampingkan pendidikan karakter anak. Selain sistem pendidikan terdapat hal lain yang juga mempengaruhi penurunan moral anak yaitu kondisi lingkungan sekitar, lingkungan yang di maksud disini adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat bermainnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan ini agar perilaku anak bisa dikendalikan sehingga anak tersebut memiliki etika dan tingkah laku yang mampu membuat dia survive di era saat ini.

Pendidikan karakter merupakan solusi untuk permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan Karakter sudah tercantum dalam pilar ke 4 dari 17 pilat SDG's atau *Sustainable Development Goals* yang mempunyai bunyi yaitu Menjamin Kualitas pendidikan Inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Pendidikan karakter sendiri sudah diatur oleh sistem pendidikan di Indonesia pada Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan di Indonesia sendiri harus bisa menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan yang terjadi baik itu dalam skala nasional maupun skala global sehingga sistem pendidikan diatur untuk pembaharuan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan.

Menurut Dwi (2016) Pendidikan merupakan usaha seorang dengan sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran serta membuat suasana pembelajaran untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimiliki serta membentuk kepribadian, pembentukan akhlak, spiritual agama, kecerdasan dalam berfikir serta keterampilan dalam hidup bermasyarakat.

Sedangkan Pendidikan Karakter menurut Triana (2022) merupakan pembelajaran nilai-nilai tingkah laku yang di dapatkan dari kesadaran terhadap pentingnya nilai fasilitasi dan internalisasian ke dalam tingkah laku peserta didik dan di peroleh dari proses

belajar mengajar yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas. Artinya pendidikan karakter dapat dipelajari siapa saja dan dimana saja. Pendidikan karakter tidak hanya didapatkan di sekolah dan diajarkan oleh guru namun bisa diajarkan oleh orang terdekat kita.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sudah mengatur bagaimana pendidikan karakter ini diberlakukan di Indonesia. Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 Tahun 2018 yang berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter pada instansi pendidikan formal di Indonesia. Pemerintah menganggap pendidikan karakter sangat diperlukan saat ini, oleh karena itu instansi pendidikan diwajibkan untuk memberlakukan pendidikan karakter baik itu instansi pendidikan tingkat dasar hingga tingkat tinggi sehingga pendidikan karakter di Indonesia bisa di dapatkan secara menyeluruh di tingkatan manapun.

Terdapat beberapa unsur yang menyusun pendidikan karakter tersebut yaitu: sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan menurut Arfiariska & Hariyati (2021), Unsur – unsur tersebut yang harus diperhatikan sekolah dalam praktek pendidikan karakter di sekolahnya. Sekolah sendiri merupakan tempat yang penting bagi pembentukan karakter anak karena sekolah mampu untuk mengembangkan nilai serta unsur pembentuk dari pendidikan karakter. Peran sekolah ini harus didukung dengan adanya kebijakan mengenai pendidikan karakter, karena dengan adanya kebijakan tersebut maka pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti salah satu sekolah swasta di Kota Bandung yaitu SMA Lab School Universitas Pendidikan Indonesia telah menerapkan pendidikan karakter di dalam pembelajarannya. Sekolah tersebut memiliki keunikan yaitu menjadi satu satunya sekolah yang bekerja sama dengan pondok pesantren besar di Bandung yaitu Daurid Tauhid untuk mengadakan sebuah kelas yang memiliki konsep sekolah boarding Religius namun di tempatkan di sekolah formal yang

tidak menerapkan boarding namun full day school, kelas ini diberi nama Kelas Tauhid dan memiliki konsep kelas yang religius namun tetap ada pendidikan formalnya hal ini dikarenakan adanya kurikulum khas sekolah untuk kelas tauhid dimana kurikulum ini merupakan kurikulum gabungan pendidikan formal dan pendidikan religius.

Implementasi dari pendidikan karakter pada sekolah ini dapat dilihat dari salah satu program mereka yaitu kelas tauhid dimana salah satu tujuannya untuk membentuk karakter yang religious untuk peserta didik. Kelas ini mulai diberlakukan sejak tahun 2009 hingga saat ini dengan peminat dari tahun ke tahun bertambah , hal ini dikarenakan kepercayaan dari para orang tua peserta didik mengenai pembinaan karakter dari anak mereka. Untuk tahun ini terdapat 2 angkatan kelas tauhid yaitu kelas 12 dan kelas 10, kelas tauhid sendiri memiliki jumlah rombel maksimal yaitu 30 orang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang ada.

Berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah SMA Lab School UPI yaitu bapak Deni Kadarsan S. Pd. M. Pd Program kelas tauhid memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan serta karakter siswa sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan hadist. Dalam pelaksanaannya siswa sendiri dibimbing untuk selalu melakukan kegiatan yang positif seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuhah, sholat ashar berjamaah, membuang sampah pada tempatnya, berdzikir, makan siang bersama, mengikuti kajian islam dan kegiatan positif lainnya kegiatan-kegiatan tersebut selalu didampingi dan diarahkan oleh guru pendambinya sendiri. Output dari kelas tauhid sendiri ada 5 yaitu : aqidah yang kuat, ibadah yang baik dan benar, akhlak yang mulia, hafal Al-Qur'an minimal 2 juz serta prestasi akademik.

Kelas tauhid juga bekerja sama dan di fasilitatori oleh salah satu pesantren besar di Kota Bandung yaitu pesantren Daarud Tauhid milik K.H. Abdullah Gymnastiar. Kerjasama ini berupa pendampingan baik itu saat pencarian peserta didik, pendampingan saat kegiatan dilakukan dan evaluasi akan berjalannya kelas tauhid ini. Oleh karena itu pembinaan karakter religious di kelas tauhid dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan serta visi dan

misi sekolah SMA Lab School UPI Bandung. Peneliti ingin menyajikan penelitian mengenai Manajemen program kelas tauhid dalam upaya pembinaan karakter religious di SMA Lab School UPI Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus dan lokasi penelitian berada di SMA Lab School UPI Bandung yang dilakukan pada Bulan September sampai Desember 2024. Untuk sumber data peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sedangkan untuk tekniknya sendiri peneliti menggunakan data yang berasal dari wawancara dengan informan yang berhubungan langsung dengan penelitian tentang kelas tauhid antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Wali Asuh dan Siswa Kelas Tauhid. Peneliti juga mendapatkan data dari observasi dan dokumentasi untuk penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu : Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan untuk uji data penelitian ini menggunakan Uji Transferabilitas, Depentabilitas, Konfirmabilitas dan Kredibilitas, untuk uji Kredibilitas peneliti menggunakan Member Check, Ketekunan Pengamatan dan Trianggulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari uraian diatas pentingnya pendidikan karakter religius untuk siswa sekolah sangat penting, oleh karena itu penggunaan kelas tauhid sebagai solusi atas permasalahan, untuk manajemennya sendiri kelas tauhid mempunyai sistem manajemen yaitu :

Perencanaan Program Kelas Tauhid sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius di SMA Lab School UPI Bandung

Manajemen kelas tauhid yang ada di SMA Lab School UPI Bandung sudah sesuai dengan manajemen kelas menurut Hidayat et al., (2020) yang mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan pengelolaan kelas untuk untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Kelas tauhid sendiri diciptakan dengan memperhitungkan berbagai aspek serta kebutuhan masyarakat sekitar mengenai pembuatan konsep sekolah non boarding school dengan konsep islam dan dihadirkan di kelas tauhid SMA Lab School UPI Bandung.

Dalam proses perencanaan program kelas tauhid sebagai upaya pembinaan karakter religius di SMA Lab School UPI Bandung sudah mampu menjawab persoalan mengenai penyelenggaraan pendidikan religius namun tanpa lewat pondok pesantren dan sistem boarding school melainkan bisa lewat bersekolah biasa dan menggunakan sistem full day dimana hal ini sesuai dengan Setyawan et al. (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa sistem full day school merupakan sistem sekolah yang dilakukan selama sehari penuh mulai dari pukul 07.00 sampai 16.00, kelas tauhid sendiri merupakan solusi atas permasalahan yang diatas karena kelas ini merupakan kelas kerja sama antara SMA Lab School UPI Bandung dengan Pondok Pesantren milik Yan Gymnastiar atau yang lebih dikenal dengan AA GYM beliau merupakan seorang pendakwah terkenal asal Kota Bandung.

Program kelas tauhid ini merupakan tanggung jawab dari 2 pihak yaitu pihak SMA Lab School UPI Bandung serta pihak Pondok Pesantren Daurid Tauhid Bandung, oleh karena itu persiapan dilakukan dengan menggundang kedua pihak yaitu dari pihak SMA Lab School yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah Bagian Kurikulum, Kesiswaan, Kehumasan, dan Sarana Prasarana, Guru pengajar serta dari pihak Pondok Pesantren Daurid Tauhid yaitu Para Pimpinan Pondok Pesantren serta wali asuh yang akan bertindak sebagai wakil dari Pondok Pesantren Daurid Tauhid di SMA Lab School UPI Bandung khususnya di kelas tauhid. Untuk pertemuannya pembahasan persiapannya sendiri dilakukan setiap tahun ajaran baru dimana akan diadakan perancangan kurikulum, penentuan mata pelajaran, penentuan program kegiatan yang akan dijalankan, penentuan guru yang bertugas dan wali asuh yang bertanggung jawab, penentuan biaya, serta penentuan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan di kelas tauhid.

Konsep perencanaan program kelas tauhid sudah sejalan dengan konsep Suryana (2012) mengenai langkah-langkah untuk menciptakan manajemen kelas agar tercipta kenyamanan bagi siswa serta mampu mengembangkan potensi siswa tersebut, konsep - konsep tersebut dikembangkan pada perencanaan kelas tauhid yang telah dirancang oleh SMA Lab School UPI Bandung yaitu :

1) Merencanakan Kurikulum

Pada perencanaan awal ini kelas tauhid SMA Lab School UPI melakukan perancangan kurikulum yang digunakan sebagai patokan

pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran. Perancangan kurikulum juga dibuat unik karena pada kelas tauhid kurikulumnya tidak hanya menggunakan kurikulum nasional melainkan juga ada tambahan kurikulum agama yang diambil langsung dari pondok pesantren Daurid Tauhid jadi kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum agama sehingga menghasilkan kurikulum khas kelas tauhid perancangan kurikulum ini juga sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Ahsanulhaq (2019) yang membahas mengenai pembentukan karakter religius lewat pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman mereka mengenai pendidikan religius dan kurikulum ini menggunakan konsep Kurikulum Dewey dengan kurikulum berkonsep modern dan tentunya akan membantu dalam pengembangan karakter religius peserta didik. Kurikulum ini sudah disetujui oleh kedua pihak yaitu pihak SMA Lab School UPI Bandung serta pihak Pondok Pesantren Daurid Tauhid untuk kemudian kurikulum ini yang akan dijadikan patokan dalam pembelajaran yang akan dilakukan di kelas tauhid selama satu semester kedepan. Kurikulum versi Dewey menerapkan kurikulum yang mengalir dan mengikuti kebutuhan anak agar menggali minat dan bakat mereka.

Selain mengonsep kurikulum pada perencanaan awal yang dilakukan di kelas tauhid juga merencanakan konsep pembelajaran yaitu pembelajaran berkonsep islam sama seperti konsep pembelajaran Nurlatifah (2019) yaitu pembelajaran berkonsep islam untuk mewujudkan akhlak religi bagi peserta didik. Terdapat dua pembelajaran di kelas tauhid yaitu pembelajaran umum dan pelajaran agamanya serta akan ada 2 penanggung jawab di setiap kelas yaitu wali kelas sebagai penanggung jawab pelajaran umum serta wali asuh yang akan bertanggung jawab dalam pendidikan agama mereka.

Persiapan juga dilakukan dengan penyusunan jadwal pelajaran dan penyusunan waktu program akan dijalankan. Untuk pendidikan karakter religius sendiri pada setiap harinya akan diberikan waktu 2 jam di awal pembelajaran tepatnya di jam 7-9 WIB untuk pembelajaran agama serta 2 jam sebelum pelajaran berakhir yaitu di jam 14-16 WIB untuk

pembelajaran agama. Untuk pembelajaran formal sendiri akan dilakukan setelah jam 9 pagi sampai jam 2 siang dan akan diselingi lagi oleh kegiatan agama wajib yaitu sholat dhuhur berjamaah. Perancangan waktu ini peneliti anggap sudah tepat karena sudah tepat karena sudah sesuai dengan konsep full day school dari Setyawan et al. (2021) dan sudah menerapkan pendidikan karakter religius lewat mata pelajaran islam serta mengaji telah diterapkan dengan baik oleh SMA Lab School UPI namun tetap memperhatikan pembelajaran formal yang juga merupakan bagian dari pendidikan yang ada di kelas tauhid SMA Lab School UPI Bandung.

2) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari Kelas Tauhid yaitu menciptakan siswa yang pintar akademik dan agama sesuai dengan ajaran agama islam. Tujuan ini dipilih untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar khususnya masyarakat di Kota Bandung dan sudah sesuai dengan konsep kelas tauhid yaitu sebuah kelas yang berorientasi terhadap tauhid kepada tuhan yang maha esa seperti konsep kelas tauhid dari Marsudi & Umi Mutsana (2014) Siswa yang lulus dari kelas tauhid diharapkan menjadi seorang siswa yang memiliki prestasi akademik dan prestasi agama yang imbang serta mampu menjadi seorang siswa yang dapat membanggakan kedua orang tua serta berguna bagi negara dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Perumusan tujuan ini sudah disetujui oleh SMA Lab School UPI dan Pondok Pesantren Daurid Tauhid sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di kelas tauhid. Tujuan ini diharapkan mampu menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan di kelas tauhid dan mampu menjadi patokan untuk semua kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pelajaran di kelas tauhid

3) Memilih Materi Pembelajaran

Adanya kurikulum khas ini menambah beberapa mata pelajaran juga dimana untuk rancangan sekolah sendiri yaitu merubah mata pelajaran agama menjadi dipisah dan menjadi 4 mata pelajaran yaitu Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tauhid serta ada mata pelajaran tambahan yaitu bahasa arab, untuk pembagiannya sendiri setiap mata pelajaran agama akan mendapatkan 4 jam pelajaran setiap minggu dimana satu jam pelajaran adalah 50 menit. Pemilihan pembelajaran ini telah dilakukan oleh Lidyawati et al. (2023) dalam penelitiannya dengan menggunakan pembelajaran aqidak akhlak untuk perkembangan pendidikan

religius peserta didik. Untuk pembelajaran formal sendiri seperti pada umumnya seperti Matematika, Fisika, Biologi dan lain sebagainya dengan pembagian per mata pelajaran minimal mendapatkan 2 jam mata pelajaran serta maksimal 4 jam mata pelajaran.

Guru yang mengajar di kelas tauhid dibagi menjadi 2 yaitu guru yang berfokus untuk mengajar mata pelajaran formal serta guru yang mengajar mata pelajaran islam. Penanggung jawab di kelas ini juga terdapat 2 yaitu wali kelas yang berasal dari SMA Lab School UPI Bandung serta wali asuh yang berasal dari Pondok Pesantren Daurid Tauhid. Setiap guru juga memiliki silabusnya sendiri dari pelajaran yang diajar dan silabus tersebut sudah disesuaikan dengan tujuan awal pembentukan kelas tauhid yang telah dirumuskan diawal.

Peneliti merasa pembagian tugas dari guru ini sudah sesuai dan mampu mengembangkan pendidikan karakter religius bagi anak kelas tauhid tapi tidak meninggalkan pendidikan formalnya. Pembagian mata pelajaran agama menjadi 4 mata pelajaran serta tambahan mata pelajaran bahasa arab dapat menjadi solusi mengenai penyelenggaraan pendidikan karakter religius di kelas tauhid sesuai dengan penelitian Hakim (2014) mengenai pendidikan karakter anak, dimana pelajaran-pelajaran ini merupakan pelajaran agama islam yang lebih dalam sehingga murid yang mempelajari mata pelajaran ini mampu memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran islam ditambah lagi akan ada pengawasan dari wali asuh.

4) Menentukan Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas tauhid ini yaitu dengan pembelajaran yang berdasarkan ajaran agama islam seperti dalam penelitian Lubis et al. (2021) mengenai strategi pembelajaran dengan konsep islam namun di kelas tauhid dikemas dengan konsep yang fun atau ceria. Strategi ini efektif untuk mengembangkan potensi anak dan membuat karakter mereka menjadi pribadi yang baik serta tidak tergerus oleh zaman sekarang dimana akhlak dan sopan santun sudah kurang untuk anak seusia mereka.

Strategi ini termasuk penentuan peraturan yang ada pada kelas tauhid dimana setiap orang harus mentaati agar mereka mampu menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik. Peraturan tersebut seperti menggunakan pakaian

sesuai dengan ajaran agama islam yaitu menutup aurat untuk laki-laki dan perempuan, datang tepat waktu, tidak boleh bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang tidak se mahrom.

Selain itu pembelajaran yang dilakukan selalu diawali dengan pembacaan doa dan al-qur'an agar karakter islam mereka akan selalu ada, strategi lain yang dilakukan adalah dengan konsep menghafal dimana para murid diwajibkan untuk menghafal baik itu al-qur'an, hadist, dan beberapa doa lainnya. Para murid disini juga di bebaskan untuk mengembangkan potensi serta kreatifitas mereka dengan diawasi oleh wali asuh dan bila mereka melakukan kesalahan akan langsung diingatkan oleh wali asuh mereka. Strategi ini peneliti nilai efektif dan mampu membawa potensi terbaik siswa kelas tauhid agar mampu memenuhi tujuan pembelajaran di awal serta membawa pengaruh positif bagi pendidikan karakter religius mereka untuk menghindari era modernisasi saat ini sesuai dengan penelitian Fani & Yahya (2023) yang membahas mengenai konsep pembelajaran agama islam di era modernisasi saat ini.

Selain perencanaan keempat hal tersebut perencanaan program serta kegiatan juga dilakukan dalam proses perencanaan ini, perencanaan program ini digunakan untuk semakin memperkuat pendidikan karakter mereka sesuai dengan Solehat & Ramadan (2021) mengenai pendidikan karakter, ada beberapa program yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran kelas tauhid, program-program tersebut antara lain : sholat wajib berjamaah, sholat dhuhah, sholat malam, sholat sunnah lain, pecimas, berdzikir, berpuasa sunnah, berbagi kepada sesama, tafidz camp selain itu ada kegiatan tambahan lainnya yaitu kegiatan berkuda dan kegiatan memanah yang dilakukan di sekolah maupun di pondok pesantren Daurid Tauhid. Program ini telah dirancang dengan memperhitungkan beberapa program sekolah lain agar tidak bertabrakan dengan program sekolah yang lainnya.

Perencanaan sarana prasarana juga dilakukan sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan yang akan dilakukan di kelas tauhid pengelolaan sarana prasarana ini sudah sesuai dengan (Parid & Alif, 2020) mengenai perencanaan sarana dan prasarana yang baik seperti apa. Perencanaan ini sudah di sesuaikan dengan pembiayaan yang dimiliki oleh sekolah. Fasilitas ini berupa meja dan kursi yang terbaru dan memiliki loker untuk mejanya sendiri di khsususkan untuk satu orang, lantai atau alas yang ada juga telah dilengkapi

dengan karpet, ada proyektor serta screem yang disediakan untuk pembelajaran, serta CCTV untuk memantau kegiatan yang mereka lakukan dikelas, selain itu disediakan tempat untuk menaruh sepatu diluar karena pada kelas tauhid memiliki peraturan bila sepatu atau alas kaki yang lain tidak boleh dimasukkan ke dalam.

Perencanaan fasilitas kelas tauhid dibedakan dengan kelas lainnya karena kebutuhan dari kelas ini berbeda dengan kelas lain selain itu karena pembiayaannya juga berbeda karena kelas ini biaya masuk serta biaya perbulannya jauh lebih mahal. Kelas tauhid sendiri memiliki wilayah khusus yaitu digabungkan dengan kelas tauhid yang ada pada SMP Lab School UPI Bandung, wilayah ini sering disebut sebagai wilayah tauhid. Pembagian ini dikarenakan kelas tauhid yang terfokus dengan pendidikan agamanya agar mengurangi resiko pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, walaupun terkadang ada kecemburuan dari kelas lain atau dari dalam kelas tauhid sendiri namun pembagian wilayah ini merupakan solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah untuk perkembangan pendidikan karakter religius anak untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran islam.

Pelaksanaan Program Kelas Tauhid sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius di SMA Lab School UPI Bandung.

Berdasarkan temuan penelitian untuk pelaksanaan program kelas tauhid di SMA Lab School UPI Bandung sudah sesuai dengan ajaran tauhid. Hal ini juga diungkapkan oleh Marsudi & Umi Mutsana (2014) mengenai penyelenggaraan pendidikan tauhid yang baik merupakan penyelenggaraan yang berdasarkan dengan ajaran tauhid yang ada di ajaran agama islam. Penyelenggaraan pendidikan di kelas tauhid SMA Lab School UPI sangat kental dengan ajaran agama islam dan sudah sesuai dengan apa yang diajarkan di pondok pesantren Daurid Tauhid namun dengan pengkonsepan yang sudah di sesuaikan dengan konsep sekolah full day yang ada di SMA Lab School UPI Bandung.

Pelaksanaan Pendidikan karakter sudah sesuai dengan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter yaitu Nilai Religius seperti yang diungkapkan Wati & Arif (2017) Nilai

religius merupakan sebuah nilai karakter yang dijadikan sikap dan perilaku untuk agama yang dianut. Nilai ini sendiri merupakan sebuah nilai dengan berdasarkan ajaran agama islam yang diambil dari Al-qur'an, Hadist, serta dari ajaran imam besar islam. Pendidikan karakter dengan nilai religius diterapkan karena sesuai dengan konsep awal serta tujuan dibentuknya kelas tauhid yaitu membentuk siswa yang memiliki kepintaran akademik dan agama sesuai dengan ajaran agama islam. Selain itu pendidikan karakter dengan nilai religius mampu menjawab permasalahan yang terjadi mengenai kurangnya etika anak zaman sekarang melalui pelaksanaan kegiatan yang positif dan mampu mengubah karakter mereka ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan nilai religius pendidikan karakter itu sendiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas tauhid dibuat berbeda dengan kelas lainnya. Disini dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki jam pelajaran yang berbeda dimana pada jam 7-9 pagi akan ada pelajaran agama yaitu salah satu dari pembelajaran Fiqih, Aqidah, Akhlak, Tauhid dan Bahasa Arab selain itu akan ada pembacaan Al-qur'an yang dilakukan selama 20-30 menit, begitu pula pada jam pelajaran akhir yaitu jam 14-16 akan diadakan pembelajaran yang serupa. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilakukan di kelas tauhid karena pembelajaran ini mampu mengingatkan dan mengubah tingkah laku seorang siswa agar selalu ingat dengan tuhan nya setiap hari sesuai dengan pernyataan Marsudi & Umi Mutsana, (2014) dalam penelitiannya yang mengatakan seorang anak bila ingin memiliki budi pekerti yang baik maka ia harus selalu ingat dengan ajaran islam dan selalu ingat siapa tuhan yang harus dia sembah, sekaligus memperbaiki tingkah laku agar mereka tau apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan karena akan menghasilkan dosa. Dengan mendekatkan diri kepada Allah maka ketentraman akan didapatkan dan semua perilaku yang dilakukan oleh anak akan tertata dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan yang ada di kelas tauhid semuanya harus tercatat dalam sebuah buku evaluasi harian bernama buku Mutaba'ah Yaumiyah, buku ini merupakan buku khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan positif terutama kegiatan yang berbau agama islam. Hal ini dilakukan agar pada setiap pelaksanaan kegiatan tercatat serta sebagai bahan untuk evaluasi yang akan dilakukan di akhir. Konsep buku ini sendiri

yaitu diisi oleh siswa dari kelas tauhid dengan diawasi langsung oleh wali asuh sebagai pengganggu jawab kegiatan pendidikan karakter di kelas tauhid, bila seorang murid telah melaksanakan kegiatan pendidikan karakter seperti membaca al-qur'an, sholat sunnah, maupun kegiatan lainnya maka mereka akan mendapatkan tanda berupa paraf atau tanda tangan yang akan dituliskan di buku untuk dilaporkan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di kelas tauhid SMA Lab School UPI Bandung sudah mencakup mengenai kegiatan yang bermakna yaitu sebuah kegiatan yang mampu membawa potensi siswa untuk ke arah yang lebih baik lagi serta sebuah kegiatan yang mampu membawa pengaruh positif bagi perkembangan pendidikan karakter siswa hal ini sesuai dengan pernyataan Damanik (2019) mengenai pengembangan potensi siswa dengan kegiatan positif. Untuk kegiatan yang dilakukan di kelas tauhid sendiri ada berbagai jenis dan telah dirancang dengan sedemikian rupa agar potensi anak dapat dicapai semaksimal mungkin dan juga kegiatan yang mampu merubah tingkah laku anak agar sesuai dengan ajaran agama islam. Beberapa kegiatan yang dilakukan di kelas tauhid untuk mendukung pendidikan karakter religius yang ada disana antara lain :

1) Sholat Wajib Berjamaah

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh umat islam karena kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan untuk beribadah serta menyembah tuhan yang menciptakan kita semua yaitu Allah SWT hal ini sesuai dengan penelitian Izzah & Purwaningsih (2017) yang menyatakan bahwa sholat berjamaah merupakan sebuah kegiatan untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa. Kelas Tauhid sendiri mewajibkan semua siswa nya untuk melakukan sholat wajib yaitu Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Terkhusus sholat Dhuhur dan Ashar mereka diwajibkan untuk sholat berjamaah di sekolah tepatnya lapangan sekolah dengan seluruh warga sekolah di waktu dhuhur untuk sholat asharnya sendiri dilakukan dikelas dengan di pimpin oleh wali asuh saat jam agama dilangsungkan.

Para siswa kelas tauhid diajari untuk membantu persiapan sholat dengan menyiapkan alat sholat seperti mic, tikar serta bantu mengingatkan teman lainnya untuk ikut

sholat berjamaah selain itu mereka juga diajarkan untuk adzan serta komat setelah sholat pun mereka diajarkan untuk membantu membereskan segala alat yang digunakan untuk sholat, dengan melakukan ibadah wajib ini para murid kelas tauhid menjadi lebih dekat dengan tuhan mereka dan tentunya akan membawa pengaruh positif untuk kedepannya sesuai dengan Syaefudin & Bhakti (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan positif akan mencegah kenakalan remaja yang marah saat ini.

2) Sholat Sunnah

Sholat sunnah merupakan sebuah sholat yang tidak wajib dikerjakan namun bila dikerjakan akan mendapatkan pahala, untuk kelas tauhid sendiri para siswanya diajarkan untuk melakukan sholat sunnah, pelaksanaan sholat sunnah sendiri dapat dikerjakan di rumah serta dikerjakan di sekolah untuk kemudian dilaporkan lewat buku Mutaba'ah Yaumiyah.

Pelaksanaan sholat sunnah di sekolah dilakukan saat pelajaran agama dilaksanakan yaitu diawal jam pelajaran adapun sholat yang dilaksanakan ada sholat dhuha dan pelaksanaannya dilakukan di kelas tauhid sendiri karena di kelas sudah disediakan alas berupa karpet yang suci untuk digunakan sebagai tempat sholat. Selain sholat dhuha sholat lain yang dikerjakan oleh siswa kelas tauhid yaitu sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat wajib serta sholat yang bisa dikerjakan di rumah yaitu sholat tahajjud. Pelaksanaan Sholat ini mempengaruhi pembentukan karakter anak sama seperti apa yang dikatakan Amin (2022) Untuk pelaksanaan semua sholat sunnah ini juga akan dilaporkan lewat buku Mutaba'ah Yaumiyah dan akan diawasi oleh wali asuh dari kelas tauhid.

3) Berdzikir

Kegiatan berdzikir merupakan kegiatan untuk memuji dan mengingat Allah SWT, kegiatan ini diajarkan dikelas tauhid dimana seluruh siswa diwajibkan untuk selalu mengucapkan dzikir baik itu saat melakukan ibadah maupun ketika melakukan kegiatan lainnya, kegiatan berdzikir digunakan untuk pengontrolan diri seperti apa yang dibicarakan Syaefudin & Bhakti (2020) Untuk dzikir sendiri sudah diajarkan cara yang baik dan benar oleh wali asuh saat pertemuan agar saat para siswa melaksanakan dzikir tidak salah dan mendapatkan pahala serta kebaikan lainnya.

Kegiatan ini dilakukan supaya anak dapat mendekatkan diri lebih ke arah tuhan serta berdzikir mampu membuat kita semakin sabar dan ketika melakukan kegiatan lain untuk selalu ingat kepada Allah SWT sang pencipta manusia. Kegiatan dzikir ini juga kegiatan yang mudah dilakukan dan dapat dilaksanakan dimana saja, oleh karena itu kegiatan dzikir merupakan salah satu kegiatan penunjang pendidikan karakter religius di kelas tauhid.

4) Pecimas

Pecimas atau Pemuda Cinta Masjid merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al-furqon milik UPI, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di hari jum'at di awal bulan dengan kegiatan berubah mendengarkan ceramah yang diisi oleh ustadz dari UPI maupun dari Daurid Tauhid. Kegiatan keagamaan yang dilangsungkan di masjid juga diterapkan oleh Amrulloh & Ariyanti (2023) dalam penelitian mengenai pendidikan islam yang dilangsungkan di masjid. Selain ceramah kegiatan ini juga diselingi dengan sholat dhuha berjamaah. Pada kegiatan ini akan diadakan absensi yang akan dimasukkan ke buku Mutaba'ah Yaumiyah serta akan dipantau langsung oleh wali asuh dari kelas tauhid.

Kegiatan ini bertujuan agar para siswa dari kelas tauhid lebih mencintai dan lebih sering untuk ke masjid serta melakukan kegiatan agama yang akan membawa mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan pecimas juga program wajib yang telah dirancang untuk menunjang pendidikan karakter religius bagi siswa di kelas tauhid.

5) Puasa Sunnah Bersama

Kegiatan puasa sunnah bersama dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dilakukan di sekolah, biasanya puasa sunnah yang dilaksanakan ketika berada di bulan rajab ataupun puasa senin kamis. Untuk buka bersama mereka diwajibkan untuk membawa makanan untuk berbuka sendiri serta membawa alat masaknya sendiri, untuk buka puasa sendiri dilaksanakan di lapangan sekolah dan dilaksanakan bersama dengan siswa kelas tauhid yang lain serta dengan wali asuh.

Kegiatan ini diselingi dengan kegiatan berbagi makanan di daerah kampus UPI dan makanan tersebut merupakan makanan dari para siswa kelas tauhid. Kegiatan ini juga diawasi oleh wali asuh serta ditulis dalam buku Mutaba'ah

Yaumiyah dan nantinya akan dilaporkan ketika evaluasi program berlangsung.

Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bersabar dan menahan nafsu karena puasa, mengajarkan kebersamaan antara satu siswa dengan siswa lain, mengajarkan kemandirian karena mereka disuruh untuk membawa makanannya sendiri serta mencuci segala peralatan masaknya sendiri, kegiatan ini juga diajarkan untuk berbagi serta ikhlas terhadap pemberian makanan untuk orang lain sama seperti Awalyah et al., (2022.) mengenai penerapan puasa sunnah untuk pembalajaran di bidang keagamaan. Kegiatan ini merupakan salah program kelas tauhid sebagai upaya pendidikan karakter religius serta agar mereka selalu ingat pada tuhan.

6) Tafidz Camp

Kegiatan Tafidz Camp merupakan sebuah kegiatan Camp yang dilaksanakan setiap satu semester sekali, kegiatan ini dilaksanakan diluar sekolah seperti di gunung namun inti kegiatan ini adalah sebuah kegiatan untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa, dimana kegiatan ini mencakup kegiatan berdzikir bersama, sholat sunnah bersama serta mengaji bersama.

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib dan banyak siswa yang setelah melakukan kegiatan ini hafalan al-qur'an mereka bertambah serta memiliki perilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan ini juga merupakan program unggulan dari kelas tauhid dan akan dilaksanakan setiap semester.

7) Memanah

Kegiatan memanah merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk siswa di kelas tauhid. Memanah sendiri merupakan olahraga yang disunnahkan oleh Nabi Muhammaad SAW seperti perkataan Syifa et al (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan memanah merupakan salah satu dari 9 kegiatan yang disunnahkan oleh Rasul. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu tepatnya di hari jum'at setelah sholat jum'at dan dilaksanakan di lapangan SMP Lab School UPI Bandung. Untuk peralatan seperti busur, anak panah, serta target bidik sudah disiapkan oleh sekolah dan pelaksanaannya gantian antara satu murid dengan murid lain.

Kegiatan ini sendiri melatih kesabaran serta ketenangan yang dipraktikan ketika membidik anak panah untuk menuju ke arah target yang sudah ditentukan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk

pembiasaan ketenangan dan akan berguna untuk kegiatan sehari-hari siswa tersebut.

8) Berkuda

Sama seperti kegiatan memanah untuk kegiatan berkuda merupakan sebuah ekstrakurikuler wajib kelas tauhid dan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di weekend atau hari sabtu dan minggu, untuk kegiatan ini sendiri dilaksanakan di lapangan berkuda milik Pondok Daurid Tauhid. Kegiatan ini tidak hanya menaiki kuda saja namun juga melatih kuda, memberi makan kuda serta merawat nya. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang termasuk dalam 9 kegiatan yang disunnah kan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa et al. (2023)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa kepada makhluk sekitarnya selain itu kegiatan ini juga mengajarkan kesabaran dan pelatihan emosi karena melatih kuda itu tidak semudah yang dibayangkan. Berkuda sendiri juga merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW oleh karena itu kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang positif dalam pengembangan karakter mereka.

Peran guru dan wali asuh sangat dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan program karena beliau lah yang menilai sekaligus mengawasi bagaimana berjalannya kegiatan pendidikan karakter di kelas tauhid, serta mereka lah yang dijadikan sebagai contoh dan panutan untuk pelaksanaan program oleh karena itu guru dan wali asuh memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kegiatan yang dilakukan seperti Izzah & Purwaningsih (2017) mengenai peran penting guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius untuk siswa. Peran dari wali asuh juga sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter dikelas tauhid karena mereka merupakan orang yang mengawasi serta bertanggung jawab atas pendidikan karakter anak di kelas tauhid. Penggunaan buku Mutaba'ah Yaumiyah juga penting dalam pelaksanaan kegiatan.

Untuk pelaksanaan program kelas tauhid sendiri juga dipengaruhi oleh fasilitas yang disediakan oleh sekolah karena dengan adanya fasilitas seperti alas yang digunakan untuk tempat sholat di kelas, alat panahan

yang digunakan untuk kegiatan memanah, kuda yang digunakan untuk kegiatan berkuda serta banyak alat lain yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan karakter religius dikelas tauhid. Seperti yang disampaikan oleh Parid & Alif (2020) mengenai pentingnya fasilitas dan lingkungan sekitar untuk pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Evaluasi Program Kelas Tauhid sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius di SMA Lab School UPI Bandung.

Kegiatan evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk mengukur keberhasilan suatu program, kegiatan ini sendiri penting dilakukan agar di masa depan tidak terjadi kesalahan yang sama dan seorang pelaku atau pelaksana sebuah kegiatan mengetahui apa permasalahan yang terjadi serta dapat menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Proses ini sesuai dengan Suryana (2012) dimana evaluasi merupakan proses terakhir dalam sebuah manajemen.

Evaluasi yang dilakukan di kelas tauhid melibatkan banyak pihak yang berhubungan langsung dengan kelas tauhid itu sendiri, pihak tersebut antara lain : Pihak sekolah SMA Lab School UPI Bandung yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, kehumasan, sarana prasarana, wali kelas, serta guru yang mengajar di kelas tauhid, terdapat pula pihak Daurid Tauhid yang diwakili oleh pimpinan Daurid Tauhid dan wali asuh, pihak lain yang dilibatkan yaitu siswa kelas tauhid dan juga orang tua siswa atau wali siswa kelas tauhid. Seperti kata Munthe (2015) evaluasi merupakan sebuah penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi ini sendiri diharapkan sebagai ajang untuk penilaian program kelas tauhid serta menemukan permasalahan yang terjadi dan memecahkan masalah tersebut, oleh karena itu dibutuhkan semua pihak yang berhubungan langsung dengan kelas tauhid.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dikelas tauhid terbagi dalam beberapa tahap evaluasi, karena evaluasi yang dikelas tauhid merupakan sebuah evaluasi bertingkat dimana pada tingkat dasarnya adalah sebuah evaluasi yang dikerjakan setiap hari serta pada tingkat akhirnya ada sebuah evaluasi yang dikerjakan di akhir tahun pelajaran. Untuk evaluasi yang digunakan di kelas Tauhid SMA Lab School UPI Bandung lebih menggunakan buku Mutaba'ah Yaumiyah sebagai bentuk pelaporan dari kegiatan yang telah dilaksanakan murid kelas tauhid oleh karena itu

buku ini sangat penting bagi kegiatan evaluasi. Seperti kata Warsita (2019) untuk menentukan kualitas dari sesuatu yang mau dievaluasi maka kita harus menentukan kriteria dari evaluasi tersebut. Adapun beberapa evaluasi yang digunakan untuk pendidikan karakter di kelas tauhid yaitu:

1) Evaluasi harian

Evaluasi ini merupakan bentuk pelaporan dan penilaian dengan rentannya yaitu per satu hari. Evaluasi ini sendiri penilainya yaitu wali asuh untuk yang dinilai yaitu siswa. Seperti kata Amany (2020) Evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang penting pada proses pembelajaran di kelas. Untuk fokus penilaiannya sendiri difokuskan pada penilaian mengenai perkembangan belajar mereka baik itu perkembangan belajar formal maupun pembelajaran agama. Untuk pembelajaran agama sendiri evaluasi ini dilakukan dengan berdasarkan buku Mutaba'ah Yaumiyah, buku ini berisi aktifitas anak untuk beribadah yang dilakukan per hari.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja peserta didik Ni'mah & Nafisah (2020). Evaluasi per hari juga untuk menilai progres mereka seperti progres hafalan, progres ibadah serta kegiatan positif yang mereka lakukan. Evaluasi ini sendiri dilakukan di kelas dan dilakukan secara bergantian, nantinya para murid akan dipanggil satu-satu selama waktu pelajaran agama lalu mereka akan disuruh untuk menunjukkan progres mereka setelah ini mereka akan diberi saran oleh wali asuh untuk kegiatan yang akan mereka selanjutnya serta evaluasi ini akan dicatat melalui catatan pribadi dari wali asuh untuk kemudian digunakan pada saat evaluasi selanjutnya diadakan jadi progres dapat terlihat di evaluasi selanjutnya.

2) Evaluasi Per bulan

Evaluasi per bulan merupakan sebuah evaluasi yang diadakan setiap satu bulan sekali oleh wali asuh dan wali kelas untuk mengetahui serta menilai program yang sudah dijalankan selama satu bulan penuh di kelas tauhid seperti A. R. Hakim & Yusman (2019) dalam penelitiannya yang menggunakan evaluasi per bulan. Evaluasi ini berbentuk sebuah diskusi untuk membicarakan kondisi kelas tauhid selama satu bulan sekali. Evaluasi ini juga menilai bagaimana perkembangan anak dalam satu bulan sekali lewat buku evaluasi Mutaba'ah Yaumiyah.

Evaluasi ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan anak selama satu bulan sekali serta perkembangan progres dari kegiatan yang telah dirancang, hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk proses perencanaan program di bulan berikutnya. Evaluasi ini juga digunakan untuk menemukan hambatan yang terjadi dalam satu bulan serta cara penyelesaiannya.

3) Evaluasi Per semester

Evaluasi per semester merupakan evaluasi yang diadakan oleh sekolah guna untuk mengetes perkembangan anak selama satu semester tersebut. Evaluasi ini berbentuk ujian akhir semester untuk mengetahui sejauh mana anak menyerap ilmu pelajaran yang diberikan evaluasi ini sendiri dipatok dengan nilai ujian yang dihasilkan oleh siswa seperti penelitian Sulfemi & Nurhasanah (2018) mengenai penggunaan KKM sebagai patokan untuk evaluasi pembelajaran siswa. Bila para siswa telah mencapai KKM maka dapat dikatakan bila pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil dan membawa hasil namun bila tidak maka akan diomongkan serta dibahas pada rapat akhir semester.

Rapat evaluasi yang diadakan oleh sekolah dengan mengundang seluruh orang yang berhubungan langsung dengan kelas tauhid yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas serta guru yang mengajar di kelas tauhid. Rapat ini untuk bertujuan untuk mengetahui progres program kelas tauhid selama satu semester serta mengetahui permasalahan yang ada pada program kelas tauhid untuk dicari bagaimana solusi atas permasalahan yang terjadi.

Evaluasi ini dikahiri dengan pembagian raport serta pertemuan dengan wali murid guna untuk membicarakan mengenai perkembangan pendidikan anak kelas tauhid di sekolah serta membicarakan progres perkembangan karakter religius mereka. Pertemuan ini juga bertujuan untuk memberi tau cara mendidik anak yang baik di rumah sesuai evaluasi terhadap anak itu selama satu semester, hal ini penting dilakukan karena pendidikan karakter di rumah juga diperlukan hal ini sesuai dengan pernyataan Widiyanto (2015) mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di rumah.

4) Evaluasi Per Tahun

Evaluasi pertahun merupakan evaluasi terbesar yang diadakan di kelas tauhid. Evaluasi ini diawali dengan ujian yang untuk mengetahui progres dari pelaksanaan pembelajaran yang

dilaksanakan selama satu semester dengan patokan yang sama dengan evaluasi satu semester yaitu KKM untuk penentuan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan di kelas tauhid dilihat dari nilai para siswa serta rata-rata nilai dari kelas tauhid bila dibandingkan dengan KKM yang digunakan di kelas tersebut penggunaan metode ini sama dengan Sulfemi & Nurhasanah (2018) yang dalam penelitiannya menggunakan KKM untuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini juga dilanjutkan dengan pembagian rapot serta pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan progres anak mereka serta pemberian saran untuk perkembangan pendidikan karakter mereka ketika di rumah yang bisa dilakukan oleh orang tua siswa tersebut.

Evaluasi ini dilanjutkan dengan pertemuan antara 2 pihak yaitu Pihak SMA Lab School UPI Bandung serta Pihak Pondok Pesantren Daurid Tauhid Bandung, pertemuan ini untuk membahas mengenai perkembangan siswa kelas tauhid, progres dari kegiatan yang mereka rancang, serta laporan dari wali kelas serta wali asuh mengenai catatan mereka sehari-hari. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui program apa yang berjalan dengan baik serta program apa yang tidak berjalan dan hambatan dari kegiatan tersebut untuk kemudian dicari serta ditemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Sesuai dengan Chamidi (2018) dalam rapat evaluasi ini akan membahas perencanaan program untuk tahun selanjutnya dengan berdasarkan hasil evaluasi yang telah didiskusikan.

Melalui proses evaluasi ini dapat ditemukan beberapa hambatan yang ada pada penyelenggara kelas tauhid di SMA Lab School UPI. Hambatan-hambatan ini tentunya mengganggu proses pembelajaran serta pendidikan karakter yang akan dilakukan di kelas tauhid, hambatan yang terjadi di kelas tauhid antara lain :

1) Pencarian Peserta Didik

Kelas tauhid yang merupakan program sekolah baru dan baru berjalan selama 4 tahun sehingga belum banyak orang yang mengetahui kelas tersebut, oleh karena itu hal ini menjadi hambatan dimana untuk memenuhi kuota murid akan terhambat. Kelas tauhid pernah tidak mempunyai murid pada tahun ajaran 2022/2023 hal ini dikarenakan sepi peminat untuk mendaftar di kelas ini dimana pada waktu itu yang mendaftar hanya 6 orang sementara ketika

dihitung-hitung maka pengeluaran dari kelas tauhid akan terlalu besar bila dibandingkan dengan pemasukkan yang di dapatkan oleh sekolah. Oleh karena itu pada tahun tersebut tidak kelas tauhid sehingga sekarang di SMA Lab School UPI hanya mempunyai kelas 12 dan 10 saja untuk kelas 11 sendiri tidak ada kelas tauhid.

2) Pembiayaan Fasilitas

Fasilitas belajar kelas tauhid yang begitu banyak tentunya akan berpengaruh dengan pengeluaran biaya yang banyak juga, hal ini tentunya akan memberatkan sekolah apalagi fasilitas yang diperlukan tidak hanya mahal namun juga sulit untuk didapatkan. Hambatan ini sangat terasa terutama ketika awal penyelenggaraan program kelas tauhid karena fasilitas yang digunakan harus siap dan harus sesuai dengan program yang akan dijalankan.

3) Kecemburuan Siswa

Kecemburuan siswa merupakan salah satu hambatan yang sangat dirasakan di kelas tauhid kecemburuan ini dilakukan oleh siswa di luar kelas tauhid yang merasa iri dengan perlakuan spesial untuk anak kelas tauhid yang berbeda dengan apa yang mereka dapatkan di kelas reguler. Selain itu kecemburuan ini juga terjadi di dalam internal kelas tauhid dimana mereka merasa iri dengan kebebasan yang didapatkan oleh kelas lain berbeda dengan kebebasan di kelas tauhid itu sendiri.

Dari berbagai hambatan yang terjadi di kelas tauhid terdapat beberapa solusi mengenai permasalahan yang terjadi, untuk solusi tersebut sudah dibicarakan melalui rapat dan sudah diterapkan untuk mengurangi serta mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tauhid, solusi yang dilakukan antara lain:

1) Penyebaran Informasi Lebih Luas

Penyebaran informasi ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di kelas tauhid, namun sekolah segera mengambil tindakan yang cepat lewat bagian kehumasan mereka yaitu dengan penyebaran informasi ke beberapa media sosial maupun media cetak seperti Radio, Papan Iklan, Website, Youtube, Koran dan Majalah. Selain itu dilakukan juga penyebaran informasi lewat kenalan dari orang tua murid SMA Lab School UPI Bandung jadi penyebaran informasinya dari mulut ke mulut. Penyebaran ini juga dibantu oleh Pondok Pesantren Daurid Tauhid dimana pada pondoknya terpasang pamflet pendaftaran untuk kelas tauhid dan mereka mempromosikan lewat radio serta youtube yang bernama MQ TV.

Manfaat dari solusi atas permasalahan ini

sangat terasa yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 murid kelas 10 ada 20 orang hal ini sangat jauh dibandingkan pada tahun sebelumnya yang tidak memiliki murid serta pada tahun sebelumnya lagi yang hanya mempunyai 9 murid. Solusi ini sangat efektif mengatasi permasalahan mengenai pencarian siswa untuk mengisi di kelas tauhid.

2) Peminjaman Fasilitas

Peminjaman fasilitas sendiri digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai fasilitas yang sulit untuk didapatkan dan fasilitas yang terlalu mahal seperti contoh peminjaman kuda untuk pelaksanaan ekstrakurikuler berkuda dengan meminjam kuda yang ada pada pondok pesantren Daurid Tauhid. Opsi ini dilakukan karena selain sebagai solusi yang cepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan sebagai opsi fasilitas sementara untuk mempersiapkan fasilitas yang lebih baik di kemudian hari.

3) Pemberian Penjelasan untuk siswa

Untuk mengatasi permasalahan mengenai iri yang diakibatkan dari perbedaan perlakuan untuk siswa kelas tauhid dan siswa lainnya maka perlunya diperlukan penjelasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh jajarannya. Hal ini dibutuhkan agar para siswa dari kelas lain mengerti mengenai kebutuhan apa saja di kelas tauhid dan alasan mengapa kelas tersebut memiliki perlakuan yang berbeda, penjelasan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa perlakuan pada kelas yang lain juga sama baiknya namun dengan cara yang berbeda saja karena mereka semua itu murid dari SMA Lab School UPI.

Untuk dari kelas tauhidnya sendiri mereka diberikan penjelasan mengapa peraturan yang diterapkan bagi mereka sangat ketat karena hal ini sesuai dengan ajaran agama yang diberikan. Mereka juga diberikan untuk mengikuti kegiatan sekolah sama seperti kelas reguler lainnya, selain itu mereka juga dibebaskan untuk bergaul dengan siapa saja namun harus tetap mengikuti norma yang ada serta dengan pengawasan yang akan dilakukan oleh wali asuh serta wali kelas mereka.

Dari hasil evaluasi yang ada dapat dinyatakan bahwa program kelas tauhid telah mencapai tujuan awal yaitu pengembangan pendidikan karakter religius untuk siswa kelas tauhid, hal ini dapat dibuktikan lewat hasil evaluasi mulai dari evaluasi harian, dilanjutkan evaluasi bulanan, kemudian evaluasi semester dan diakhiri dengan evaluasi tahunan.

Dari hasil ini dapat terlihat perubahan mengenai perilaku siswa mengenai karakter religius mereka dimana penerapan pembelajaran serta kegiatan penunjang seperti sholat wajib, sholat sunnah, dan kegiatan lainnya membawa pengaruh positif bagi karakter mereka. Saat ini para siswa kelas tauhid telah merasakan perubahan dari sebelum masuk kelas tauhid dan sesudah masuk kelas tauhid dimana mereka telah memiliki hafalan al-qur'an, sikap disiplin, sikap hormat kepada orang lain, menjauhi sesuatu yang dilarang oleh agama, dan melakukan ibadah baik itu wajib maupun sunnah sesuai dengan kebiasaan yang telah mereka lakukan di kelas tauhid SMA Lab School UPI Bandung. Perubahan ini juga direspon positif oleh orang tua siswa dimana mereka sangat senang akan perubahan anak mereka menjadi lebih dekat dengan agama dan tidak khawatir akan pengaruh negatif dari globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian ini yaitu:

- 1) Kelas tauhid merupakan kelas kolaborasi antara SMA Lab School UPI dan Pondok Pesantren Daurid Tauhid dengan kelas yang berorientasi ke agama islam, kelas ini mempunyai kurikulum gabungan antara kurikulum umum dan agama, kelas ini memiliki 5 mata pelajaran tambahan serta persiapan fasilitas diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas tauhid.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran di kelas tauhid berbeda dengan kelas lain dimana pada kelas ini 2 jam awal dan akhir dibuat untuk pelajaran agama. Terdapat pelajaran tambahan yaitu aqiqah, akhlak, fiqih, tauhid dan bahasa arab selain itu kelas ini memiliki banyak program untuk mendukung proses pendidikan karakter religius seperti program tahfidz camp serta ekstrakurikuler memanah dan berkuda. Untuk pelaksanaan sendiri peran guru dan wali asuh sangat central sebagai pengawas berjalannya pendidikan karakter, peran fasilitas dan lingkungan juga ikut mempengaruhi pendidikan karakter religius mereka.
- 3) Evaluasi dilakukan dengan 2 cara yaitu untuk evaluasi pembelajaran menggunakan ujian baik itu tengah semester dan akhir semester, untuk evaluasi karakter dilakukan dengan

berdasarkan buku mutaba'ah yaumiyah dan terbagi dalam 4 waktu yaitu per hari, per bulan, per semester, dan per tahun. Terdapat beberapa permasalahan yaitu pencarian peserta didik, fasilitas dan adanya rasa iri dari siswa lain namun sekolah telah mempunyai solusi atas permasalahan tersebut. Terdapat berbagai perubahan positif yang didapatkan oleh siswa sebelum dan sesudah masuk kelas tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. 2(1).
- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2).
<https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13811>
- Amin, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61.
<https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Amrulloh, M. B., & Ariyanti, A. (2023). *Implementasi Program Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Sekolah*. 03(02).
<https://doi.org/10.57060/jers.v3i02.88>
- Annisah, S. (2016). Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Elementary*, 2(3), 52–61.
- Arfiariska, P. A., & Hariyati, N. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Awalyah, I., Hayati, F., & Rachmah, H. (n.d.). *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Sunnah di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung*. 726–731.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Chamidi, A. S. (2018). *Evaluasi diri dan perencanaan kerja pendidikan bagi peningkatan mutu sekolah/madrasah*. 3(1), 1–14.
- Damanik, H. R. (2019). Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling. *Warta Dharmawangsa*, 13(4), 34–45.
<https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20/21>
- Dwi. (2016). Pengertian Pendidikan Secara Umum. In *Silabus*.
- Fani, M. N. A., & Yahya, M. S. (2023). The concept of Islamic education in Indonesia in the postmodernism era. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28(1), 15–30.
<https://doi.org/10.24090/insania.v28i1.7987>
- Firdausyah, E. (2021). Analisis Penyebab Pelarian Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo. *SUPREMASI : Jurnal Hukum*, 4(1), 31–45.
<https://doi.org/10.36441/supremasi.v4i1.384>
- Fithriyana, R. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Pergaulan Bebas Remaja Di Mts Swasta Nurul Hasanah Tenggayun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 72–79.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Hakim, A. R., & Yusman, D. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Do SDIT Al Falah Kota Cirebon". *Syntax Idea*, 1(3), 39–58.
- Hakim, D. (2014). *Implementasi Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Di Sekolah*. 5, 145–168.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308.
<https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Izzah, L., & Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10)
- Kurniasari, A., Widodo, N., Husmiati, H., Susantyo, B., Wismayanti, Y. F., & Irmayani, N. R. (2017). Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan Di Indonesia. *Sosio Konsepsia*, 6(3).
<https://doi.org/10.33007/ska.v6i3.740>
- Lidyawati, R., Asrori, M., Mahmudi, Z., & Barizi, A. (2023). *The Concept of Aqidah Akhlak Education Curriculum in Forming Istiqamah Character of Elementary School Students*.

Lutfi Bayu Indarto & Supriyanto, Manajemen Program Kelas Tauhid sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di SMA Lab School UPI Bandung

- 15(2), 757–766.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2762>
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.
<https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Marsudi, S., & Umi Mutsana, F. (2014). Implementasi Pendidikan Tauhid Kelas 1 SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Pembelajaran 2013-2014. *Publikasi Ilmiah UMS*, 1, 49–56.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Mutma, F. S. (2020). Deskripsi Pemahaman Cyberbullying di Media Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Common*, 4(1), 32–55.
<https://doi.org/10.34010/common.v4i1.2170>
- Ni'mah, K., & Nafisah, D. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 23–39.
- Nurlatifah, L. (2019). *Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik Di Sdit*. 107–118.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11(2), 266–275.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369.
<https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1202>
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips*. 3(2), 151–158.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Perilaku Pengguna Internet Pada Kalangan Remaja di Perkotaan. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Suryana, E. (2012). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No, 1–16.
- Syaefudin, M., & Bhakti, W. P. (2020). Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah. *Jurnal Perawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(1), 79–102.
<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>
- Syifa, Z., Ansari, M. I., Kumala, S., Islam, F. S., Islam, U., Mab, K., Islam, F. S., Islam, U., Mab, K., Islam, F. S., Islam, U., Mab, K., Nugroho, D., Manajemen, H., Filosofi, W., & Depok, I. (2023). *Living Hadist Penerapan 9 Sunnah Rasulullah Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sd Muhammadiyah 8 Abdul Majid . (2022). Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah . Pekalongan : Abdul Pirol , Abdul Mutakabbir . (2022). Membincang Ragam Perso. 2–4.*
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1).
<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Warsita, B. (2019). Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 092–101.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. November.
- Widianto, E. (2015). *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. 31–39.